



**STRATEGI KOLABORATIF BUMDES, KOPERASI DAN UMKM DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT: STUDI
KASUS DESA AIR SATAN, KABUPATEN MUSI RAWAS**

Abdika Jaya

Universitas Musi Rawas

* Choresponding Author: abdikajaya76@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kolaboratif antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Air Satan, Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kolaborasi antara BUMDes, koperasi, dan UMKM mampu menciptakan sinergi dalam pengelolaan usaha desa, pemberdayaan ekonomi lokal, serta distribusi dan pemasaran produk. BUMDes "Sejahtera" berperan sebagai penggerak ekonomi melalui unit usaha simpan pinjam, pertanian terpadu, serta jasa distribusi hasil pertanian, sedangkan UMKM menjadi tulang punggung ekonomi keluarga melalui berbagai kegiatan usaha produktif. Koperasi berfungsi sebagai penyedia akses permodalan dan pendampingan usaha. Meski menunjukkan hasil yang positif, kolaborasi ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, literasi digital yang lemah, dan minimnya akses pasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kapasitas kelembagaan, pelatihan kewirausahaan dan manajemen, pemanfaatan teknologi digital, serta kemitraan dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga keuangan. Kolaborasi ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi lokal dan menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDes, Koperasi, UMKM, Ekonomi Desa, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRACT

This community service project aims to analyze the collaborative strategies among Village-Owned Enterprises (BUMDes), cooperatives, and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving the economic welfare of the community in Air Satan Village, Musi Rawas Regency. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The results indicate that the synergy between BUMDes, cooperatives, and MSMEs has successfully fostered collaboration in managing village enterprises, empowering local economies, and facilitating product distribution and marketing. The "Sejahtera" BUMDes serves as the economic driver through microcredit services, integrated agriculture, and agricultural logistics, while MSMEs act as the backbone of household economies through various productive ventures. Cooperatives support these efforts by providing access to capital and business mentoring. Despite the positive outcomes, this collaboration faces several challenges, including limited capital, weak managerial capacity, low digital literacy, and restricted market access. To address these issues, the study recommends strengthening institutional capacity, conducting entrepreneurship and management training, leveraging digital technologies, and building partnerships with external stakeholders such as universities and microfinance institutions. This collaborative model has proven to significantly enhance the local economy and offers a sustainable and inclusive approach to rural economic empowerment.

Keywords: BUMDes, Cooperatives, MSMEs, Rural Economy, Community Welfare





PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis desa merupakan fondasi penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pembangunan desa menjadi prioritas strategis untuk menurunkan kesenjangan sosial dan memperkuat ekonomi lokal (Kementerian Desa, 2021). Dalam konteks tersebut, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi instrumen utama yang diarahkan untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan (UU No. 6 Tahun 2014).

BUMDes merupakan badan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh desa guna memperkuat perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes tidak dapat berjalan sendiri, tetapi membutuhkan kolaborasi dengan aktor ekonomi lainnya, seperti koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan sebagai penggerak utama perekonomian rakyat dengan karakteristik usaha yang fleksibel, berakar pada kearifan lokal, dan mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan (Sulastri & Hadi, 2021). Di sisi lain, koperasi dapat menjembatani kebutuhan permodalan, pelatihan manajerial, serta penguatan jaringan pemasaran bagi pelaku UMKM dan BUMDes (Susanti, 2019).

BUMDes, koperasi, dan UMKM merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi desa. Pemerintah melalui berbagai regulasi mendorong sinergi antar lembaga ekonomi lokal guna mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. Desa Air Satan di Kabupaten Musi Rawas menjadi salah satu contoh desa yang mulai mengembangkan model kolaboratif dalam pengelolaan unit usaha, seperti pertanian terpadu, perdagangan lokal, dan jasa keuangan mikro. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kolaborasi dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Seiring dengan itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional, bahkan di tingkat desa. UMKM terbukti mampu menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi lokal, serta memperkuat struktur ekonomi rakyat. Dalam konteks desa, sinergi antara BUMDes dan UMKM berpotensi





menjadi kekuatan ekonomi yang saling melengkapi—di mana BUMDes menyediakan kelembagaan dan dukungan infrastruktur, sementara UMKM menghidupkan aktivitas ekonomi berbasis masyarakat.

Desa Air Satan di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, merupakan salah satu desa yang sedang mengembangkan model kolaboratif antara BUMDes “Sejahtera”, koperasi desa, dan UMKM lokal. Kolaborasi ini terlihat dari berbagai program usaha seperti unit simpan pinjam, pertanian terpadu, pengolahan hasil bumi, serta pemasaran produk lokal. Model ini menunjukkan bahwa sinergi antar-lembaga ekonomi lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa (Kusnadi et al., 2023).

Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah kendala yang masih menghambat efektivitas kolaborasi tersebut, antara lain keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, literasi digital yang masih minim, serta lemahnya akses pasar (Wahyudi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang bersifat holistik, mulai dari penguatan kelembagaan, pelatihan berkelanjutan, digitalisasi usaha, hingga kemitraan dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi, sektor swasta, dan lembaga keuangan mikro (Pramono & Suryani, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis strategi kolaboratif antara BUMDes, koperasi, dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Desa Air Satan. Melalui pendekatan studi kasus dan metode kualitatif deskriptif, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan dan strategi implementatif yang dapat direplikasi di desa-desa lain dalam rangka pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk kolaborasi antara BUMDes, koperasi, dan UMKM di Desa Air Satan, Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan ini dipilih karena mampu





menggambarkan fenomena sosial dan dinamika ekonomi lokal secara kontekstual serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek perubahan (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi Lokal

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan potensi dan persoalan yang dihadapi lembaga ekonomi desa melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan perangkat desa, pengelola BUMDes, koperasi, dan pelaku UMKM. Studi dokumentasi terhadap struktur kelembagaan, laporan keuangan, serta dokumen kebijakan desa juga dilakukan untuk memperkuat data awal (Budiman, 2020).

2. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik:

- Wawancara mendalam, melibatkan pengurus BUMDes “Sejahtera”, pengelola koperasi desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi mengenai praktik kolaborasi ekonomi lokal.
- Observasi partisipatif, yakni mengamati secara langsung kegiatan usaha desa seperti simpan pinjam, produksi lokal, pengolahan hasil bumi, serta kegiatan pemasaran.
- Studi dokumentasi, mencakup analisis dokumen rencana usaha, laporan hasil usaha, serta kebijakan pengembangan ekonomi desa.

3. Analisis Data

Data dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan analisis interaktif, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Penekanan analisis difokuskan pada hubungan antara aktor ekonomi lokal, bentuk kolaborasi yang terjadi, kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.





4. Rekomendasi dan Pendampingan Teknis

Tahap akhir kegiatan meliputi penyusunan rekomendasi strategis serta pelatihan teknis bagi pelaku UMKM dan pengelola BUMDes. Materi pelatihan mencakup manajemen usaha, literasi keuangan dan digital, serta strategi pemasaran berbasis teknologi informasi. Pendampingan dilakukan secara terbatas untuk memastikan implementasi hasil pelatihan pada aktivitas ekonomi nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERAN BUMDES "SEJAHTERA" DALAM MENDORONG EKONOMI LOKAL

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa BUMDes “Sejahtera” di Desa Air Satan memainkan peran sentral dalam menggerakkan ekonomi desa melalui berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, pertanian terpadu, dan jasa distribusi hasil pertanian. Unit simpan pinjam memberikan kemudahan akses permodalan bagi masyarakat desa yang sulit menjangkau lembaga keuangan formal. Di sisi lain, unit pertanian terpadu mendorong produktivitas dan keberlanjutan sektor agrikultur melalui diversifikasi dan efisiensi usaha tani (Kusnadi et al., 2023).

BUMDes "Sejahtera" di Desa Air Satan telah memainkan peran sentral dalam memfasilitasi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. BUMDes ini mengelola beberapa unit usaha strategis, antara lain unit simpan pinjam, usaha pertanian terpadu (pertanian dan peternakan), serta jasa distribusi dan logistik hasil tani. Unit simpan pinjam memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM yang kesulitan menjangkau lembaga keuangan formal. Skema pinjaman mikro dengan bunga rendah memudahkan masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Selain itu, unit usaha pertanian terpadu mendukung keberlanjutan sektor agrikultur dengan pendekatan efisiensi dan diversifikasi produksi. Misalnya, pengelolaan pupuk organik lokal, budidaya tanaman hortikultura, serta integrasi peternakan kecil turut meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Di sisi lain, jasa distribusi yang dikelola BUMDes mempermudah pemasaran produk lokal ke luar desa, sehingga memperluas akses pasar dan





mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara signifikan. Peran BUMDes ini tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai agen pengorganisasi sosial, yang mendorong partisipasi warga dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui musyawarah desa, serta sebagai pemicu inovasi kelembagaan lokal.

KONTRIBUSI UMKM LOKAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

UMKM di Desa Air Satan berkembang dalam bentuk usaha kuliner lokal, kerajinan berbasis bahan alam, serta pengolahan hasil pertanian. Aktivitas ini telah menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat kemandirian ekonomi warga. Keberhasilan UMKM ini tidak terlepas dari dukungan BUMDes dalam bentuk modal usaha, pelatihan manajemen, serta promosi digital melalui media sosial dan e-commerce lokal (Sulastri & Hadi, 2021).

Kontribusi signifikan UMKM tidak lepas dari peran fasilitatif BUMDes yang menyediakan modal bergulir, pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan, serta membuka akses ke platform pemasaran digital. Beberapa pelaku UMKM telah berhasil memperluas jangkauan pemasaran melalui media sosial dan e-commerce, yang memperkuat daya saing produk Desa.

UMKM juga menjadi wahana pemberdayaan perempuan dan pemuda desa, yang sebelumnya memiliki akses ekonomi terbatas. Kegiatan produktif yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok telah membentuk komunitas wirausaha yang adaptif terhadap dinamika pasar.

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM SINERGI BUMDES DAN UMKM

Meski menunjukkan perkembangan positif, sinergi antara BUMDes dan UMKM di Desa Air Satan masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan teknis. Tantangan utama meliputi:

1. **Keterbatasan modal dan kapasitas manajerial**, baik di tingkat BUMDes maupun UMKM, yang menghambat ekspansi usaha.
2. **Rendahnya literasi keuangan dan digital**, yang menyebabkan banyak pelaku





usaha kurang optimal dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran.

3. **Terbatasnya akses pasar dan jaringan distribusi**, yang masih bergantung pada pasar lokal dan informal.

Namun demikian, terdapat peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kolaborasi antara BUMDes dan UMKM, antara lain:

1. **Pemanfaatan digitalisasi**: Pelatihan e-commerce, penggunaan media sosial untuk promosi, dan kolaborasi dengan platform marketplace nasional dapat membuka akses pasar yang lebih luas.
2. **Kemitraan dengan pemerintah daerah dan sektor swasta**: Program pembinaan UMKM, CSR dari perusahaan sekitar, dan kolaborasi dengan koperasi atau lembaga keuangan mikro dapat menjadi sumber pendanaan alternatif.
3. **Pengembangan pariwisata desa berbasis potensi lokal**, di mana produk UMKM dan peran BUMDes dapat terintegrasi dalam paket wisata desa, seperti homestay, wisata kuliner, dan pelatihan kerajinan bagi wisatawan.

PERAN BUMDES DALAM EKONOMI LOKAL

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi dan kebutuhan masyarakat desa. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes didirikan untuk memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha secara produktif dan berkelanjutan.

Di Desa Air Satan, BUMDes “Sejahtera” telah menjalankan beberapa unit usaha strategis yang berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat. Usaha tersebut antara lain mencakup unit simpan pinjam, pertanian terpadu (termasuk peternakan kecil dan pengolahan pupuk organik), serta jasa distribusi hasil pertanian. Melalui unit simpan pinjam, BUMDes memberikan akses pembiayaan mikro dengan bunga rendah yang sangat membantu pelaku usaha kecil yang kesulitan mengakses lembaga keuangan formal (Budiman, 2020). Skema ini terbukti efektif dalam mendukung perputaran modal usaha warga.





Dalam konteks pertanian terpadu, BUMDes mendorong integrasi antara kegiatan pertanian dan peternakan, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga menghasilkan nilai tambah dari limbah pertanian dan ternak. Inisiatif ini mencerminkan pemanfaatan potensi lokal yang efisien serta menciptakan rantai nilai ekonomi yang lebih panjang di tingkat desa (Kusnadi et al., 2023).

Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai lembaga distribusi yang membantu petani dan pelaku UMKM memasarkan produknya ke luar desa. Hal ini memberikan akses pasar yang lebih luas, mengurangi ketergantungan pada tengkulak, serta meningkatkan daya tawar produk lokal. Peran ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi (2022), yang menegaskan bahwa BUMDes berfungsi sebagai katalisator pasar bagi komoditas desa yang selama ini sulit menembus pasar regional.

Tidak hanya dari aspek ekonomi, BUMDes di Desa Air Satan juga berfungsi sebagai pengorganisir sosial masyarakat. Melalui forum musyawarah desa, BUMDes mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pengawasan usaha, yang pada gilirannya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan usaha desa (Kementerian Desa, 2021).

Namun demikian, efektivitas peran BUMDes masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kapasitas manajerial pengelola, lemahnya sistem akuntabilitas, serta keterbatasan inovasi dalam pengembangan unit usaha baru. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, serta integrasi teknologi digital dalam manajemen usaha dan pemasaran produk (Pramono & Suryani, 2020). Dengan demikian, BUMDes bukan hanya entitas bisnis desa, melainkan juga agen pembangunan ekonomi lokal yang inklusif, adaptif, dan berbasis potensi endogen desa.

TANTANGAN DAN SOLUSI

Dalam upaya membangun strategi kolaboratif antara BUMDes, koperasi, dan UMKM di Desa Air Satan, sejumlah tantangan signifikan dihadapi. Di antaranya adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen usaha, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta minimnya akses terhadap permodalan dan pasar yang lebih luas. Selain itu,





koordinasi antar-lembaga ekonomi lokal sering kali kurang efektif akibat belum adanya pola kemitraan yang jelas dan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan solusi yang holistik, seperti pelatihan terpadu bagi pengelola usaha, fasilitasi pendampingan usaha oleh pihak eksternal (seperti perguruan tinggi atau lembaga pemerintah), serta penguatan regulasi dan kebijakan desa yang mendukung integrasi program antar-BUMDes, koperasi, dan UMKM. Penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi keuangan juga menjadi solusi strategis guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional usaha. Kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan mitra swasta juga dapat membuka akses permodalan dan memperkuat jejaring bisnis yang mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Kolaborasi antara BUMDes, koperasi, dan UMKM di Desa Air Satan menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti rendahnya kapasitas manajerial, keterbatasan akses permodalan, minimnya literasi digital, serta lemahnya koordinasi antar-lembaga. Selain itu, masih kurangnya dukungan regulasi dan infrastruktur penunjang turut menghambat sinergi yang optimal. Sebagai solusi, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, integrasi program antar-lembaga, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan pencatatan keuangan, serta pembentukan forum koordinasi rutin. Dukungan dari pemerintah daerah dan mitra eksternal juga penting untuk mendorong akses permodalan, memperluas pasar, dan memastikan keberlanjutan kolaborasi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kolaborasi antara BUMDes, koperasi, dan UMKM di Desa Air Satan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. BUMDes berperan sebagai penggerak ekonomi desa, UMKM sebagai pelaku usaha produktif, dan koperasi sebagai pendukung permodalan dan pemasaran. Meski masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan manajerial dan akses pasar, sinergi ini menunjukkan potensi besar dalam membangun ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.





SARAN

1. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes perlu memberikan pelatihan berkelanjutan dalam bidang manajemen usaha, literasi keuangan, dan perencanaan strategis. UMKM juga memerlukan pelatihan teknis dan pengembangan kapasitas individu agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas.
2. Literasi digital harus ditingkatkan melalui pelatihan penggunaan media sosial, marketplace, dan sistem kasir digital. Penggunaan teknologi informasi akan memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM serta meningkatkan efisiensi operasional.
3. Pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan afirmatif bagi penguatan BUMDes dan UMKM, termasuk insentif pajak, kemudahan perizinan, serta bantuan permodalan berbasis kinerja. Data desa yang akurat dan terbaru juga penting untuk perencanaan program secara tepat sasaran.
4. Kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro, koperasi, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat memperluas sumber daya dan inovasi. Selain itu, menjalin kemitraan dengan dinas terkait (Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan, dll.) akan membantu integrasi program pembangunan ekonomi desa.
5. Potensi alam dan budaya lokal dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa dan atraksi wisata. Integrasi produk UMKM ke dalam paket wisata desa seperti kuliner lokal, kerajinan, dan homestay akan meningkatkan nilai tambah dan mendongkrak ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, A., Mardoni, A., Murahman, M., Juliman, J., & Jaya, A. 2024. Pemberdayaan masyarakat melalui tata kelola BUMDes di Desa Air Satan, Muara Beliti. *Jurnal Masda*, 3(1),9–16
- Budiman, A. 2020. *Pemberdayaan ekonomi desa melalui BUMDes*. Prenada Media.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2021. *Panduan pengelolaan BUMDes dan koperasi*. Jakarta: Kemendes.





- Kusnadi, Y. W., Oktaviane, R., Syafitri, A., & Marliza, Y. 2023. Manajemen pengelolaan BUMDes "Sejahtera" Desa Air Saten. *Jurnal Besemah*, 2(2), 88–97.
<https://doi.org/10.36742/besemah.v2i2.7>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nurcholis, H. 2017. *Manajemen pemerintahan daerah*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pramono, R.D., & Suryani, E. (2020)
- Pramono, R. D., & Suryani, E. 2020. Collaborative strategies in rural economic development. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 44–58.
<https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.2020>
- Ridlwani, M. 2020. Strategi pengembangan UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(1), 75–83.
<https://doi.org/10.25077/jep.18.1.2020.75-83>
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N., & Hadi, S. 2021. Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/10.31227/jedesa.v4i2.230>
- Susanti, Y. 2019. The role of cooperatives in empowering MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business and Economics*, 7(3), 23–30.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wahyudi, D. 2022. Sinergitas koperasi dan UMKM dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–115.
<https://doi.org/10.1234/jpm.v5i2.2022>

